

Mengembangkan Softskill Siswa SMK melalui Model Bimbingan Karir Masa Depan saat *Studi From Home* (SFH)

Purwaka Hadi¹, Ahmad Yasser², Sinta Nurul Oktaviana Kasim³

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

³Jurusan Psikologi Pendidikan & Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Asosiasi Bimbingan dan Konseling (ABKIN) Kab. Takalar. Masalahnya adalah (1) kurangnya softskill siswa SMK, (2) kurangnya keterampilan guru BK dalam mengembangkan softskills siswa SMK selama *study from home* (SFH). Sasaran adalah (1) meningkatkan *softskills* siswa SMK, (2) meningkatkan keterampilan guru BK dalam mengembangkan *softskills* siswa melalui Model Bimbingan Karir Masa Depan. Metode yang digunakan adalah: webinar, diskusi dan curah pendapat. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra mampu memberikan layanan untuk meningkatkan softskills siswa, (2) mitra memiliki keterampilan yang baik dalam mengembangkan *softskills* siswa di SMK selama *study from home* (SFH) melalui Model Bimbingan Karir Masa Depan.

Kata Kunci: Softskill, SMK, Bimbingan Karir, Bimbingan Karir Masa Depan.

Abstrak. The Community Partnership Program (PKM) partner is Asosiasi Bimbingan dan Konseling (ABKIN) Kab. Takalar. The problem is (1) the lack of soft skills of vocational students, (2) the lack of skills of guidance and counseling teachers in developing soft skills of vocational students. The targets are (1) improving the soft skills of vocational high school students, (2) improving the skills of counseling teachers in developing student soft skills through the Future Career Guidance Model. The methods used are: webinars, discussions and brainstorming. The results achieved are (1) partners are able to provide services to improve student soft skills, (2) partners have good skills in developing student soft skills at SMK through the Future Career Guidance Model

Keywords: Softskills, Vocational School, Career Guidance, Future Career Guidance Model

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan Asosiasi Bimbingan dan Konseling (ABKIN) Kab. Takalar, yang beralamatkan di Karaeng Salamaka No, 1, Boddia, Galesong Sel., Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan dengan ketua bernama Muhammad Amin, S.Pd., M.Pd.

Kondisi mitra sebagai berikut:

- Siswa memiliki softskill yang rendah
- Guru BK mengalami kesulitan dalam meningkatkan softskills siswa
- Guru BK kurang memiliki program dalam meningkatkan softskills siswa selama *Study From Home* (SFH)

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Maka pendidikan kejuruan dirancang untuk mampu mengembangkan keterampilan hard skill dan soft skill agar lulusan dapat bekerja di lapangan dan berwirausaha. Jika pendidikan kejuruan tidak mampu mempersiapkan peserta didik sesuai kompetensi yang dibutuhkan industri, akan menimbulkan penurunan kepercayaan dari industri terhadap system pendidikan di SMK. Sementara itu Wagner (Sutrisno, 2017) dalam penelitiannya, menyarankan bahwa untuk menjawab tantangan global, diperlukan 7 ketrampilan yang harus dimiliki tiap SDM. Tujuh keterampilan baru dimaksud, yakni: (1) *critical thinking and problem solving*; (2) *collaboration across networks and leading by influence*; (3) *agility and adaptability*; (4) *initiative and entrepreneurialism*; (5) *effective oral and written*

communication; (6) *accessing and analyzing information*; and (7) *curiosity and imagination*". Menyikapi tuntutan globalisasi tersebut tentunya menjadi tanggung jawab dunia pendidikan untuk itu, produk pendidikan dituntut memiliki delapan kompetensi pokok yakni: (1) *communication skills*; (2) *critical and creative thinking*; (3) *inquiry/reasoning skills*; (4) *interpersonal skills*; (5) *multicultural/multilingual literacy*; (6) *problem solving*; (7) *information/digital literacy*; dan (8) *technological skills*. Dari delapan kompetensi lulusan tersebut, dapat dipilah ke dalam 2 kelompok besar, yaitu: kompetensi 1 s/d 6 merupakan aspek *softskills*, sedang kompetensi 7 dan 8 adalah aspek *hardskills*. Di Indonesia, secara umum pengembangan aspek *soft skills*, belum dialokasikan dalam kurikulum pada porsi yang memadai. Fakta inilah yang merupakan suatu kesenjangan antara Dunia Pendidikan Kejuruan dan Dunia Industri. Meyikapi kesenjangan dan kenyataan di atas, tentunya muncul pertanyaan sederhana di benak kita, lantas upaya internal manakah yang dilakukan pihak SMK guna memenuhi tuntutan jaman dan mendekati kesenjangan materi substansial antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia nyata. Bernd Schulz (Sutrisno, 2017) *Soft-skill* sendiri diartikan sebagai seluruh aspek dari *generic skill* yang juga termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *nonacademic skill* (Sharma, 2009:11). *Softskill* menyangkut kategori *personal qualities*, *interpersonal skill*, and *additional skill/knowledge*, yang mana semua hal tersebut akan memberikan kontribusi pada kemampuan kompetensi secara keseluruhan. Kualitas personal adalah kualitas seseorang yang menyangkut kompetensi diri seperti kreativitas, kemampuan berpikir dan memecahkan, memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan menjalin relasi, dan kemampuan bicara dimuka umum. Ruben and DeAngelis (2008), menyatakan bahwa "Hasil surveynya mengelompokkan kompetensi yang dibutuhkan dan seseorang dapat sukses meniti karir dan kehidupannya, yaitu kompetensi personal,

komunikasi, organisasi, internasional/antar budaya dan domain". Sedangkan Puliam (2008: 211) "menyebutkan bahwa *skill* yang paling dicari oleh pemberi kerja adalah keterampilan komunikasi, integritas/kejujuran, keterampilan interpersonal, motivasi/inisiatif, etika kerja yang kuat, bekerja dalam tim, keterampilan komputer, analitis, fleksibilitas/adaptibilitas, dan detail oriented". *Softskill* didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal atau teknis (Mahasneh & Thabet, 2015). *Softskill* adalah karakteristik yang mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional seorang individu dan bekerja yang berkaitan dengan prospek karir (Vyas & Chauhan, 2013). Dalam perspektif sosiologi *softskill* disebut sebagai *Emotional Intelligence Quotient* (Rahayu, 2013). Berdasarkan pemahaman tersebut ruang lingkup *softskill* telah dikemukakan oleh banyak ahli secara beragam. *Softskills* berkaitan dengan keterampilan emosional (Lavy & Yadin, 2013), cara berkomunikasi, seberapa baik dalam melakukan presentasi bisnis, bekerja dalam tim, dan mengelola waktu dengan baik (Karthi & Mahalakshmi, 2014). *Softskill* merupakan kompetensi yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan suatu kebiasaan (Al Abduwani, 2012). *Softskill* berkaitan dengan kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, keterampilan interpersonal, mengelola orang, dan kepemimpinan (Choudary & Ponnuru, 2015). *Softskill* mengacu pada berbagai keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai kehidupan yang mendasar (Abbas, Abdul Kadir, & Ghani Azmie, 2013), kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang tinggi (Dharmarajan, 2012), berkomunikasi dengan baik, bekerja dengan baik, mempengaruhi orang lain, dan bergaul dengan orang lain (Agarwal & Ahuja, 2014). *Softskill* dapat digolongkan ke dalam tiga aspek (Baskara, 2002). Pertama, kecakapan mengenal diri (*self-awareness*) yang biasa disebut kemampuan personal (*personal skill*). Kecakapan ini meliputi (1) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha

Esa, anggota masyarakat dan warga Negara, (2) menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi sendiri dan lingkungannya. Kedua, kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*). Kecakapan ini meliputi (1) kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*); (2) kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (*information processing and decision making skills*); dan (3) kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skills*). Ketiga, kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan ini meliputi: (1) kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skills*); (2) kecakapan bekerjasama (*collaboration skills*); (3) kecakapan kepemimpinan (*leadership*); dan kecakapan memberikan pengaruh (*influence*).

II. METODE YANG DIGUNAKAN

- Agar mitra mampu memberikan layanan untuk meningkatkan softskills siswa maka metode yang digunakan adalah webinar, diskusi, dan curah pendapat.
- Agar mitra memiliki keterampilan yang baik dalam mengembangkan *softskills* siswa di SMK selama *study from home* (SFH) maka metode yang diberikan adalah pendampingan Model Bimbingan Karir Masa Depan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Webinar Optimalisasi Layanan Bimbingan Karir Masa Depan dalam Meningkatkan Softskills Siswa

Pada tahapan ini, tim pengabdian bekerjasama dengan mitra melaksanakan webinar dengan tema optimalisasi layanan bimbingan Karir Masa Depan dalam Meningkatkan Softskills Siswa. Webinar ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom dan *Live Streaming* melalui Aplikasi Youtube. Webinar ini menghadirkan tim pengabdian sebagai pemateri, ketua ABKIN Cab. Takalar sebagai ketua panitia sekaligus

moderator, serta dihadiri kurang lebih 200 peserta dari guru SMK baik di Sulawesi Selatan maupun diluar Sulawesi Selatan. Peserta sangat antusias mengikuti webinar ini karena merasa kesulitan dalam memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa selama *study from home* ini, sehingga penting adanya model bimbingan karir yang dapat mereka implementasikan kepada siswa melalui daring. Materi yang disampaikan dalam webinar ini adalah jenis-jenis softskill yang dibutuhkan oleh siswa SMK untuk memudahkan mereka dalam mengembangkan karirnya seperti kepemimpinan, keterampilan komunikasi, manajemen konflik dan keterampilan bekerjasama. Salah satu metode yang dapat diberikan adalah Model Bimbingan Karir Masa Depan. Model Bimbingan Karir Masa Depan yang sebelumnya dikembangkan oleh salah satu Dosen Bimbingan dan Konseling, Dr. Farida Aryani, dikatakan bahwa model ini efektif dalam membantu siswa dalam mengenali diri, bakat, minat dan potensinya, sehingga mereka dapat fokus untuk meningkatkan keterampilan dirinya dalam mencapai kematangan karirnya.

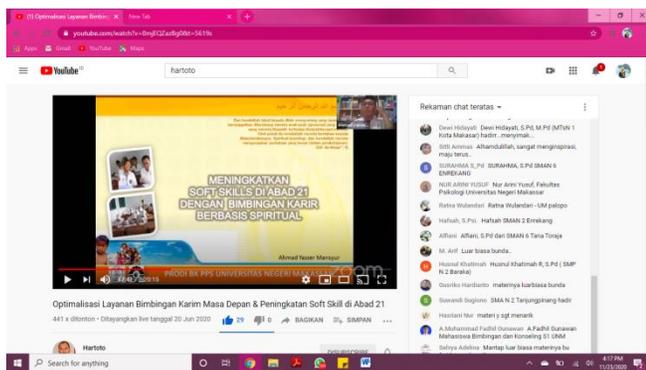


Gambar 1. Flyer Webinar

B. Diskusi dan Curah Pendapat

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan diskusi dan curah pendapat kepada peserta webinar. Peserta webinar yang berasal dari berbagai daerah tentunya memiliki berbagai pengalaman yang berbeda pula.

Melalui webinar ini peserta saling berbagi pengalaman dalam meningkatkan softskills siswa, serta layanan bimbingan karir apa saja yang telah diberikan dan apa saja tantangannya. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab *softskill* siswa rendah adalah karena guru cenderung meningkatkan kemampuan akademik dan kompetensi teknikal saja, padahal peningkatan keterampilan siswa juga tak kalah pentingnya. Salah satu upaya yang telah diterapkan oleh salah satu guru yang menjadi peserta webinar ini adalah dengan memberikan layanan klasikal bidang karir kepada siswa dengan tema keterampilan komunikasi, manajemen konflik, kemampuan kerjasama serta kepemimpinan. Namun, kendala selanjutnya yang dihadapi adalah selama *study from home* ini, guru merasa kesulitan untuk memberikan layanan secara daring. Sehingga peserta banyak ingin tahu tentang model layanan bimbingan karir masa depan yang berbasis android merupakan salah satu upaya yang tepat dalam memberikan layanan karir kepada siswa selama *study from home* ini.



Gambar 2. Webinar, Diskusi, & Curah Pendapat

C. Pendampingan Model Bimbingan Karir Masa Depan

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan pendampingan setelah webinar selesai melalui grup whatsapp. Monitoring dan evaluasi setelah webinar ini dirasa perlu dalam mendampingi peserta untuk menerapkan model layanan bimbingan karir masa depan. Seperti mendampingi guru BK dalam memberikan pelatihan kepemimpinan, pelatihan

meningkatkan keterampilan sosial siswa, serta meningkatkan problem solving melalui layanan bimbingan klasikal. Pada sesi ini, guru-guru juga diberikan buku elektronik Layanan Bimbingan Karir Masa Depan.



Gambar 3. Pendampingan Bimbingan Karir Masa Depan

IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- (1) mitra mampu memberikan layanan untuk meningkatkan softskills siswa
- (2) mitra memiliki keterampilan yang baik dalam mengembangkan *softskills* siswa di SMK selama *study from home* (SFH) melalui Model Bimbingan Karir Masa Depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Ketua Asosiasi Bimbingan dan Konseling (ABKIN) Cab. Takalar yang telah memberikan fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R., Abdul Kadir, F. A., & Ghani Azmie, I. A. (2013). Integrating Soft Skills Assessment Through Soft Skills Workshop Program For Engineering Students At University Of Pahang: An Analysis. *International Journal of Research In Social Science*, 2(1), 33-46.
- Agarwal, N., & Ahuja, V. (2014). Preliminary Exploration of Significance of Soft Skills in Groups with Specific Reference to Peer-Assessment. *Journal of Management Policies and Practices*, 2(2), 85-97.
- Al Abduwani, T. A. (2012). The Value And Development Of Soft Skills: The Case Of Oman. *International Journal of Information Technology and Business Management*, 2(1), 87-88.
- Baskara. (2002). Broad Based Education sebagai Wahana Kecakapan Hidup Education. *Jurnal Penelitian*, 2(4), 357-363.
- Choudary, D. V., & Ponnuru, M. (2015). The Importance Of Soft-Skills Training For Mba Students And Managers. *Abhinav International Monthly Refereed Journal of Research in*, 4(11), 6-14.
- Dharmarajan, P. (2012). The Significance of Inculcating Soft Skills n Students in the Pprocess of Teachinard Skills. *International Journal of Applied Research & Studies*, 1(2), 1-14.
- Karthi, L., & Mahalakshmi, M. (2014). Softskills Through Elt Classrooms. *Research Journal of English Language and Literature*(3), 328-331.
- Lavy, I., & Yadin, A. (2013). Soft Skills An Important Key for Employability in the Shift to a Service Driven Economy" Era. *International Journal of e-Education, eBusiness, e-Management and e-Learning*, 3(5), 416-420.
- Mahasneh, J., & Thabet, W. (2015). Rethinking Construction Curriculum: A Descriptive Cause Analysis for Soft Skills Gap. *ASC Annual International Conference Proceedings*, 1-8.
- Rahayu, S. (2013). Soft Skills Attribute Analysis In Accounting Degree For Banking. *International Journal of Business, Economics and Law*, 2(1), 115-120.